

Analisis Kejadian Penggunaan IUD Pasca Salin di RSUD DR. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2023

Agnes Monica^{1*}, Novita Dewi Iswandari², Istiqamah³, Rabia Wahdah⁴

¹⁻³ Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

⁴ Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

Email Penulis Korespondensi: agnesagnes2812@gmail.com

Article History:

Received Oct 01st, 2024

Accepted Nov 29th, 2024

Published Dec 04th, 2024

Abstrak

Latar Belakang: Setiap penggunaan alat kontrasepsi terdapat efek samping, termasuk penggunaan IUD, salah satu komplikasi IUD adalah terjadinya ekspulsi. Data menunjukkan bahwa pengguna IUD pasca salin di RSUD Dr. Moch Ansari Saleh Banjarmasin pada tahun 2022 adalah sebanyak 135 orang dan pada tahun 2023 menjadi sebanyak 153 orang. Hal ini menunjukkan peningkatan pengguna IUD pasca salin di RSUD Dr. Moch Ansari Saleh Banjarmasin yaitu sebanyak 6,25%. Tujuan: Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan IUD pasca salin di RSUD Dr. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2023. Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan case control. Populasi penelitian adalah semua ibu yang bersalin di RSUD Dr. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2023 sebanyak 428 orang. Sampel sebanyak 306 orang yang diambil menggunakan teknik simple random sampling dibagi menjadi kelompok kasus dan kelompok kontrol. Data dianalisis menggunakan uji *chi square*. Hasil: Hasil uji statistik menggunakan chi square menunjukkan bahwa usia (*p* value 0,039), paritas (*p* value 0,000) dan jenis persalinan (*p* value 0,000) pada penelitian ini berhubungan dengan penggunaan IUD Pasca Salin di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Tahun 2023, sedangkan jaminan kesehatan tidak berhubungan dengan penggunaan IUD Pasca Salin di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Tahun 2023 (*p* value 0,072). Kesimpulan: Faktor usia, paritas dan jenis persalinan merupakan faktor yang berhubungan dengan penggunaan IUD Pasca Salin di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Tahun 2023. Disarankan agar ibu bersalin tetap diberikan edukasi mengenai manfaat penggunaan IUD Pasca Salin disertai media informasinya.

Kata Kunci: Usia, Paritas, Jenis Persalinan, Jaminan Kesehatan, IUD Pasca Salin

Abstract

*Background: Every use of contraceptives has side effects, including the use of the IUD, one of the complications of the IUD is expulsion. Data shows that post-saline IUD users at RSUD Dr Moch Ansari Saleh Banjarmasin in 2022 were 135 people and in 2023 there were 153 people. This shows an increase in post-saline IUD users at RSUD Dr.Moch Ansari Saleh Banjarmasin by 6.25%. Objective: Knowing the factors associated with post-saline IUD use at Dr Moch Ansari Saleh Banjarmasin Hospital in 2023. Methods: This study used a case control design. The study population was all mothers who gave birth at Dr Moch Ansari Saleh Banjarmasin Hospital in 2023 as many as 428 people. The sample was 306 people taken using simple random sampling technique divided into case groups and control groups. Data were analysed using chi square test. Results: The results of statistical tests using chi square showed that age (*p* value 0.039), parity (*p* value 0.000) and type of delivery (*p* value 0.000) in this study were associated with the use of post-copy IUD at RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh in 2023, while health insurance was not associated with the use of post-copy IUD at RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh in 2023 (*p* value 0.072). Conclusion: Age, parity and type of delivery are factors associated with the use of post-copy IUD at Dr. H. Moch. Ansari Saleh Hospital in 2023. It is recommended that labouring women continue to be educated about the benefits of post-coital IUD use along with the information media.*

Keywords: Age, Parity, Type of delivery, Health Insurance, Post-coital IUD

1. PENDAHULUAN

Penggunaan kontrasepsi menurut World Health Organization (WHO) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan suami istri [11].

Jumlah peserta KB aktif menurut BKKBN Provinsi Kalimantan selatan tahun 2021 sebanyak 605.633 dengan penggunaan metode kontrasepsi terbanyak yaitu Suntik sebanyak 47,58%, Pil sebanyak 39,33%, IUD sebanyak 2,16%, Implant sebanyak 7,40%, Kondom sebanyak 1,84%, MOW sebanyak 1,37%, dan MOP sebanyak 0,32% [2].

Salah satu alat kontrasepsi yang termasuk kedalam KB pasca persalinan adalah alat kontrasepsi yang dapat langsung dipakai pada saat 10 menit setelah plasenta dilahirkan, yaitu IUD. Pemasangan kontrasepsi ini setelah plasenta dilahirkan dirasakan menguntungkan untuk beberapa alasan tertentu, seperti pada masa ini wanita tersebut belum ingin hamil lagi dan motivasinya untuk memasang kontrasepsi masih tinggi [5].

Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi yaitu berupa umur, paritas, jenis persalinan dan jaminan kesehatan. RSUD Dr. Moch Ansari Saleh Banjarmasin merupakan Rumah sakit umum daerah tipe B yang tempat pusat rujukan salah satunya yaitu ibu bersalin. Program KB utama pemerintah adalah metode jangka panjang seperti IUD. Metode IUD pasca salin digunakan karena dianggap lebih efektif dan dapat meningkatkan jangkauan KB. Salah satu rumah sakit yang menyelesaikan program ini secara gratis adalah RSUD Dr. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh di Ruang Bersalin RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh, didapatkan data pada tahun 2021 bahwa jumlah ibu bersalin sebanyak 248 (100%) yang menggunakan iud pasca salin yaitu 135 (33,5%) persalinan SC sebanyak 98 (39,5%) persalinan normal sebanyak 37 (14,9%). Pada tahun 2022 bawa jumlah ibu bersalin sebanyak 432 (100%) dan memakai iud pasca salin yaitu 135 (31,20%) persalinan SC sebanyak 94 (34,8%) persalinan normal sebanyak 41(15,9%). Sedangkan pada tahun 2023 jumlah ibu bersalin sebanyak 428 (100%) dan memakai iud pasca salin sebanyak 153 (35,7%).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, perlu dilakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Kejadian Penggunaan IUD Pasca Salin Di RSUD Dr. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2023”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah case control. Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua ibu yang telah bersalin di RSUD Dr. Moch Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2023 sebanyak 428 orang. Pada penelitian ini sampel dibagi menjadi 2, yaitu *sampel case* dan *control*. *Sampel case* pada penelitian ini berjumlah 153 orang ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD pasca plasenta di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin, sedangkan untuk *sampel control* adalah 153 orang ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD pasca plasenta di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin yang diambil dengan simple random sampling. Data dikumpulkan secara sekunder yang berasal dari data register dan rekam medis rumah sakit yang telah disusun kemudian dianalisis menggunakan uji *chi square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Penggunaan IUD Pasca Salin
Di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Tahun 2023

IUD Pasca Salin	Frekuensi	Persentase (%)
Menggunakan	153	50
Tidak menggunakan	153	50
Total	306	100

Sumber: Data Sekunder, 2024

Berdasarkan tabel 1, didapatkan data bahwa distribusi responden dalam Penggunaan IUD Pasca Salin adalah sama banyak antara yang menggunakan yaitu 153 orang (50%) dan yang tidak menggunakan 153 orang (50%).

Tabel 2. Distribusi Usia Ibu pada Penggunaan IUD Pasca Salin
Di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Tahun 2023

Usia Ibu	Menggunakan IUD		Tidak Menggunakan IUD	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
<20 atau > 35 tahun	42	27,5	60	39,2
20 -35 tahun	111	72,5	93	60,8
Total	153	100	153	100

Sumber: Data Sekunder, 2024

Berdasarkan tabel 2, diketahui distribusi yang menggunakan IUD Pasca Salin, yaitu ibu dengan distribusi usia <20 atau >35 sebanyak 42 orang (33,3%) dan usia 20-35 sebanyak 111 orang (72,5%). Sedangkan, pada data distribusi yang tidak menggunakan IUD Pasca Salin yaitu ibu dengan usia <20 atau >35 sebanyak 60 orang (39,2%) dan usia 20-35 sebanyak 93 orang (60,8%).

Tabel 3. Distribusi Paritas pada Penggunaan IUD Pasca Salin
Di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Tahun 2023

Paritas	Menggunakan IUD		Tidak Menggunakan IUD	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Primipara	47	30,7	62	40,5
Multipara	63	41,2	80	52,3
Grande multipara	43	28,1	11	7,2
Total	153	100	153	100

Sumber: Data Sekunder, 2024

Berdasarkan tabel 3, diketahui distribusi ibu yang menggunakan IUD Pasca Salin yaitu pada Primipara sebanyak 47 orang (30,7%), Multipara sebanyak 63 orang (41,2%), Grandemultipara sebanyak 43 orang (28,1%). Pada distribusi ibu yang tidak menggunakan IUD Pasca Salin sebanyak pada Primipara 62 orang (40,5%), Multipara sebanyak 80 (52,3%), Grandemultipara sebanyak 11 orang (7,2%).

Tabel 4. Distribusi Jenis Persalinan pada Penggunaan IUD Pasca Salin
Di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Tahun 2023

Jenis Persalinan	Menggunakan IUD		Tidak Menggunakan IUD	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	61	39,9	101	66,0
SC	92	60,1	52	34,0
Total	153	100	153	100

Sumber: Data Sekunder, 2024

Berdasarkan tabel 4, diketahui distribusi ibu yang menggunakan IUD Pasca Salin yaitu jenis persalinan normal sebanyak 61 orang (39,9%), SC sebanyak 92 orang (60,1%). Sedangkan ibu yang tidak menggunakan IUD Pasca Salin jenis persalinan Normal sebanyak 101 orang (66,0%), SC sebanyak 52 orang (34,0%).

Tabel 5. Distribusi Jaminan Kesehatan pada Penggunaan IUD Pasca Salin
Di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Tahun 2023

Jaminan Kesehatan	Menggunakan IUD		Tidak Menggunakan IUD	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
BPJS	149	97,4	141	92,2
Jamkes-da	4	2,6	12	7,8
Total	153	100	153	100

Sumber: Data Sekunder, 2024

Berdasarkan tabel 5, diketahui distribusi ibu yang menggunakan IUD Pasca Salin pada jaminan kesehatan BPJS sebanyak 149 orang (97,4%), jamkesda sebanyak 4 orang (2,6%). Sedangkan pada ibu yang tidak menggunakan IUD Pasca Salin pada jaminan kesehatan BPJS sebanyak 141 orang (92,2%), Jamkesda sebanyak 12 orang (7,8%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Usia dengan Penggunaan IUD Pasca Salin
Di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Tahun 2023

Usia Ibu	Menggunakan IUD		Tidak Menggunakan IUD	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
<20 atau > 35 tahun	42	27,5	60	39,2
20 -35 tahun	111	72,5	93	60,8
Total	153	100	153	100
P value	0,039			

Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat usia ibu <20 atau >35 tahun menunjukkan 27,5% menggunakan IUD Pasca Salin dan sebanyak 39,2% tidak menggunakan IUD Pasca Salin. Pada usia ibu 20-35 tahun menunjukkan 72,5% menggunakan IUD Pasca Salin dan sebanyak 60,8% tidak menggunakan IUD Pasca Salin. Hasil uji chi square memberikan nilai p value sebesar 0,039. Nilai probabilitas menunjukkan ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu dengan penggunaan IUD Pasca Salin di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Tahun 2023.

Tabel 7. Hubungan Paritas dengan Penggunaan IUD Pasca Salin
Di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Tahun 2023

Paritas	Menggunakan IUD		Tidak Menggunakan IUD	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Primipara	47	30,7	62	40,5
Multipara	63	41,2	80	52,3
Grande multipara	43	28,1	11	7,2
Total	153	100	153	100
P value	0,000			

Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7, diatas dapat dilihat paritas Primipara menunjukkan 30,7% menggunakan IUD Pasca Salin dan sebanyak 40,5% tidak menggunakan IUD Pasca Salin. Pada Multipara menunjukkan 41,2% menggunakan IUD Pasca Salin dan sebanyak 52,3% tidak menggunakan IUD Pasca Salin. Pada Grandemultipara menunjukkan 28,1% menggunakan IUD Pasca Salin dan sebanyak 7,2% tidak menggunakan IUD Pasca Salin. Hasil uji chi square memberikan nilai p value sebesar 0,000. Nilai probabilitas menunjukkan $(p) < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan penggunaan IUD Pasca Salin di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Tahun 2023.

Tabel 8. Hubungan Jenis Persalinan dengan Penggunaan IUD Pasca Salin
Di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Tahun 2023

Jenis Persalinan	Menggunakan IUD		Tidak Menggunakan IUD	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	61	39,9	101	66,0
SC	92	60,1	52	34,0
Total	153	100	153	100
P value	0,000			

Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 8, diatas dapat dilihat jenis persalinan normal menunjukkan 39,9% menggunakan IUD Pasca Salin dan sebanyak 66,0% tidak menggunakan IUD Pasca Salin. Pada jenis persalinan SC menunjukkan 60,1% menggunakan IUD Pasca Salin dan sebanyak 34,0% tidak menggunakan IUD Pasca Salin. Hasil uji chi square memberikan nilai p value sebesar 0,000. Nilai probabilitas menunjukkan $(p) < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara jenis persalinan dengan penggunaan IUD Pasca Salin di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Tahun 2023.

Tabel 9. Hubungan Jaminan Kesehatan dengan Penggunaan IUD Pasca Salin
Di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Tahun 2023

Jaminan Kesehatan	Menggunakan IUD		Tidak Menggunakan IUD	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
BPJS	149	97,4	141	92,2
Jamkes-da	4	2,6	12	7,8
Total	153	100	153	100
P value	0,072			

Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat jaminan kesehatan BPJS menunjukkan 97,4% menggunakan IUD Pasca Salin dan sebanyak 92,2% tidak menggunakan IUD Pasca Salin. Pada Jamkesda menunjukkan 2,6% menggunakan IUD Pasca Salin dan sebanyak 7,8% tidak menggunakan IUD Pasca Salin. Hasil uji chi square memberikan nilai p value sebesar 0,072. Nilai probabilitas menunjukkan $(p) > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jaminan kesehatan dengan penggunaan IUD Pasca Salin di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Tahun 2023.

Pembahasan

1. Penggunaan IUD Pasca Salin

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari buku register di ruang bersalin RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Tahun 2023, bahwa distribusi responden dalam Penggunaan IUD Pasca Salin dalam penelitian adalah sama banyak antara yang menggunakan yaitu 153 orang (50%) dan yang tidak menggunakan 153 orang (50%).

IUD atau Intra Uterine Device atau KB yang sering dikenal sebagai KB Spiral merupakan salah satu alat kontrasepsi yang dapat digunakan dalam jangka panjang atau Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). KB IUD atau Intra Uterine Device ini digunakan untuk membantu mencegah terjadinya kehamilan, KB IUD memiliki bentuk seperti huruf T dan dipasang di dalam rahim wanita untuk mencegah terjadinya pembuahan kemudian IUD juga dapat digunakan sampai dengan waktu 10 Tahun. IUD pasca salin atau yang biasa disebut IUD post plasenta adalah IUD yang dipasangkan dalam waktu 10 menit setelah lepasnya plasenta pada persalinan pervaginam [10].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadir D & Sembiring J (2020) yang menunjukkan persentase ibu menggunakan KB IUD pasca salin dan yang tidak menggunakan adalah sama besar (masing-masing 50%) di Puskesmas Binjai Estate. Meskipun program KB Intra Uterin Device di Indonesia di nyatakan cukup berhasil di Indonesia, namun dalam pelaksanaannya hingga saat ini juga masih mengalami hambatan-hambatan yang di rasakan antara lain adalah masih banyak pasangan usia subur (PUS) yang masih belum menjadi akseptor KB IUD. [4]

2. Usia Ibu

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari buku register di ruang bersalin RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Tahun 2023 bahwa dari 306 sampel didapatkan data distribusi yaitu ibu dengan usia <20 atau >35 sebanyak 102 orang (33,3%) sedangkan usia 20-35 tahun sebanyak 204 orang (66,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia yang produktif dan hal ini bertujuan untuk memberikan jarak kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari RF et al. (2023) yang menunjukkan bahwa karakteristik pengguna KB Pasca Salin di Desa Sungai Durait Hulu adalah mayoritas responden dengan usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 83,3%. Umur akseptor merupakan usia optimal seorang wanita yaitu antara usia 20 sampai 30 tahun adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi yang logis karena pada masa inilah organ reproduksi wanita sudah siap dan cukup berkembang untuk mengandung dan melahirkan anak [12].

3. Paritas

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari buku register di ruang bersalin RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Tahun 2023 dapat dilihat bahwa dari 306 sampel pada paritas didapatkan data distribusi Primipara sebanyak 109 orang (35,6%), Multipara sebanyak 143 orang (46,7%), Grandemultipara sebanyak 54 orang (17,6%). Paritas juga dapat mempengaruhi seseorang dalam memilih alat kontrasepsi yang efektif dan mantap yang sesuai dengan kondisi dirinya agar tidak terjadi kehamilan resiko tinggi yang dapat mengakibatkan kematian ibu dan bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadir D & Sembiring J (2020) yang menunjukkan bahwa dari 66 responden penelitian, paritas multipara merupakan paritas yang paling banyak, yaitu sebanyak 35 responden (53,0%). Sedangkan sisanya paritas primipara sebanyak 31 responden (47,0%). Paritas adalah banyaknya kelahiran bayi yang mampu bertahan hidup yang dipunyai oleh seorang perempuan. Paritas dicapai pada usia kehamilan 20 minggu atau berat janin 500 gram. Paritas adalah keadaan melahirkan anak baik hidup maupun mati, tetapi bukan aborsi, tanpa melihat jumlah anaknya [8].

4. Jenis Persalinan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari buku register di ruang bersalin RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Tahun 2023 dilihat dari 306 sampel ibu dengan jenis persalinan Normal sebanyak 162 orang (52,9%). Sedangkan jenis persalinan SC sebanyak 144 orang (47,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dkk (2021) yang menunjukkan bahwa dalam penelitiannya melibatkan 260 subyek, sebanyak 161 orang (61,92%) diantaranya adalah persalinan vaginal (persalinan normal) [3].

Persalinan pada umumnya merupakan proses yang fisiologis yang terjadi pada akhir kehamilan. proses persalinan biasanya diawali dengan kontraksi uterus yang adekuat yang diikuti dengan adanya pembukaan serviks kemudian dilanjutkan dengan pengeluaran hasil konsepsi dan diakhiri dengan dua jam post partum. Persalinan melalui operasi section Caesarea (SC) menjadi salah satu kejadian prevalensi yang meningkat di dunia. Peningkatan ini terjadi karena berbagai alasan kebanyakan cara ini ditempuh akibat adanya hambatan yang dialami oleh janin maupun ibu. Namun tidak sedikit pula operasi SC dilakukan atas permintaan ibu yang tidak ingin menjalani persalinan normal karena adanya rasa takut [6].

5. Jaminan Kesehatan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari buku register di ruang bersalin RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Tahun 2023 didapatkan dari 306 sampel jaminan kesehatan BPJS yang menggunakan sebanyak 290 orang (94,8%) Jamkesda sebanyak 16 orang (5,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyati dkk (2023) yang menunjukkan bahwa biaya jumlah pelayanan kesehatan yang dibayarkan jaminan kesehatan adalah sebanyak 177 orang (88,5%).

Jaminan Kesehatan adalah jaminan yang diberikan oleh, baik dari pemerintah pusat atau daerah maupun dari swasta, untuk menjamin penduduk agar dapat mengakses pelayanan kesehatan. Jaminan kesehatan umumnya menjamin pemegang manfaat untuk dapat mengakses fasilitas kesehatan dengan biaya terjangkau. Penduduk miskin dan rentan umumnya memiliki kemampuan membayar yang rendah, sehingga biaya jasa kesehatan menjadi penghalang bagi penduduk miskin dan rentan [7].

6. Hubungan Usia dengan Penggunaan IUD Pasca Salin Di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan antara usia ibu dengan penggunaan IUD Pasca Salin di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Tahun 2023 (p value 0,039). Pada kelompok yang menggunakan IUD pasca salin, mayoritas responden adalah berusia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 111 orang (72,5%). Begitu pula halnya pada kelompok yang tidak menggunakan IUD, mayoritas responden adalah berusia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 93 orang (60,8%).

Usia memiliki pengaruh yang tinggi pada bagian reproduksi manusia terutama dalam mengatur jumlah anak yang dilahirkan dan memiliki hubungan dengan pola kesehatan ibu. Wanita yang berumur 20 – 35 tahun dianjurkan untuk menjarangkan kehamilan dengan menggunakan IUD / AKDR, implan / susuk, pil KB, suntik, kondom atau intravag, sedangkan untuk wanita berusia 35

tahun atau lebih yang cenderung dalam fase mengakhiri kesuburan dianjurkan menggunakan kontrasepsi MKJP [1].

Menurut peneliti, semakin matang usia seseorang akan semakin banyak pengalaman hidup yang dimiliki dan mudah untuk menerima perubahan perilaku, karena merupakan usia produktif dan paling ideal. Bila ditinjau pola dasar penggunaan kontrasepsi yang rasional maka masa mencegah kehamilan (kontrasepsi dengan urutan yang disarankan pil KB, AKDR/IUD, dan kondom sedangkan pada masa menjarangkan kehamilan (20-30 tahun) dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi dengan urutan AKDR/IUD, pil KB, suntikan, implant/susuk, kondom dan kontak.

7. Hubungan Paritas dengan Penggunaan IUD Pasca Salin Di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan antara paritas dengan penggunaan IUD Pasca Salin di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Tahun 2023 (p value 0,000). Pada kelompok yang menggunakan IUD pasca salin, mayoritas responden adalah paritas multipara yaitu sebanyak 63 orang (41,2%). Begitu pula halnya pada kelompok yang tidak menggunakan IUD, mayoritas responden adalah paritas multipara yaitu sebanyak 80 orang (52,3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pardosi M et al. (2021) yang menunjukkan ada hubungan antara paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi KB pasca salin MKJP (p value 0,000). Adanya hubungan karena responden mempunyai anak lebih dari satu sehingga mereka mempunyai pengalaman dalam ber-KB. Paritas dapat mempengaruhi responden dalam menentukan pilihan menggunakan kontrasepsi. Pernyataan ini didukung dengan teori terdapat kecenderungan pengetahuan ibu yang berparitas tinggi lebih baik dari pengetahuan ibu yang berparitas rendah, karena mereka telah memperoleh pengalaman dan informasi [9].

Menurut peneliti, orang tua yang memiliki keinginan dalam membatasi jumlah anak yang dimiliki akan cenderung memilih metode kontrasepsi jangka panjang dan sebaliknya orang tua tidak membatasi dalam mempunyai anak akan cenderung memilih metode kontrasepsi jangka pendek seperti pil dan jangka menengah seperti suntik. Paritas atau jumlah anak harus diperhatikan karena semakin banyak anak atau semakin sering melahirkan maka semakin rentan terhadap kesehatan ibu dan bayi, selain itu dengan membatasi jumlah anak laju pertumbuhan penduduk di Indonesia dapat dikendalikan dengan lebih baik.

8. Hubungan Jenis Persalinan dengan Penggunaan IUD Pasca Salin Di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan antara jenis persalinan dengan penggunaan IUD Pasca Salin di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Tahun 2023 (p value 0,000). Pada kelompok yang menggunakan IUD pasca salin, mayoritas responden adalah ibu yang bersalin secara SC sebanyak 92 orang (60,1%). Berbeda halnya pada kelompok yang tidak menggunakan IUD, mayoritas responden adalah ibu yang melahirkan secara normal yaitu sebanyak 101 orang (66%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Damayanti E et al. (2021) subyek dengan persalinan seksio sesarea memiliki kemungkinan sebesar 1,49 kali memilih IUD sebagai alat kontrasepsi dibandingkan persalinan vaginal. Metode persalinan memiliki hubungan bermakna dengan penggunaan IUD pascasalin (p=0,000). Subyek pada kelompok persalinan seksio sesarea lebih banyak menggunakan IUD sebanyak 69,70% dibandingkan dengan subyek pada kelompok persalinan vaginal sebanyak 36,65% (PR 1,49; CI 1,19-1,89). [3]

Menurut peneliti, penggunaan IUD pasca salin pada pasien SC mungkin lebih mudah karena pasien diminta untuk menunda kehamilan selanjutnya sampai dengan 2 tahun. Selain itu, IUD pascasalin pada pasien SC memiliki angka ekspulsi yang jauh lebih rendah dibandingkan persalinan vaginal. Setelah operasi SC, luka sembuh selama sekitar 1 minggu dan rahim selama sekitar 3 bulan.

Nyeri ringan dari simpul fasia (selubung otot) dapat dirasakan hingga enam bulan, tetapi perawatan operasi caesar berlanjut selama lebih dari setahun hingga bekas luka mengeras. Usia dapat menghambat semua tahapan penyembuhan luka, seperti penurunan sistem vaskular yang menghambat sirkulasi ke area luka, penurunan fungsi hati, dan faktor penghambat sintesis darah, pembekuan darah, memperlambat respon inflamasi, mengurangi pembentukan antibodi dan limfosit. Jaringan kolagen kurang lembut, jaringan parut kurang elastis.

9. Hubungan Jaminan Kesehatan dengan Penggunaan IUD Pasca Salin Di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara jaminan kesehatan dengan penggunaan IUD Pasca Salin di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Tahun 2023 (p value 0,072). Pada kelompok yang menggunakan IUD pasca salin, mayoritas responden adalah menggunakan jaminan kesehatan berupa BPJS sebanyak 149 orang (97,4%). Begitu pula halnya pada kelompok yang tidak menggunakan IUD, mayoritas responden adalah menggunakan jaminan kesehatan berupa BPJS yaitu sebanyak 141 orang (92,2%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadriah Oesman (2017) menyatakan bahwa satu tahun setelah dicanangkannya program JKN, proporsi pemakaian kontrasepsi termasuk Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) turun secara bermakna dibandingkan sebelum JKN, sedangkan suntik dan pil masih tetap tinggi adapun pelayanan KB di puskesmas meningkat tajam. Pemakaian kartu BPJS kesehatan untuk pelayanan KB memiliki hubungan yang bermakna terhadap pemakaian MKJP namun Pemanfaatan kartu BPJS kesehatan untuk pelayanan KB masih rendah, padahal pemanfaatan kartu BPJS kesehatan berpeluang hampir empat kali dapat mendorong pemakaian KB MKJP.

Menurut peneliti tidak ada hubungan antara jaminan kesehatan dengan penggunaan IUD Pasca Salin dikarenakan proporsi responden dengan jaminan kesehatan berupa BPJS antara kelompok responden yang menggunakan IUD Pasca Salin sama banyaknya dengan kelompok yang tidak menggunakan IUD Pasca Salin. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan telah dapat diakses oleh siapa saja dengan merata. Sebelum era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), kesenjangan ekonomi menjadi salah satu hambatan utama dalam pemenuhan akses pelayanan kontrasepsi, termasuk dalam pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara usia ibu dengan penggunaan IUD Pasca Salin p value 0,039. Hubungan antara paritas dengan penggunaan IUD Pasca Salin p value 0,000. Hubungan antara jenis persalinan dengan penggunaan IUD Pasca Salin p value 0,000. Tidak ada hubungan antara jaminan kesehatan dengan penggunaan IUD Pasca Salin (p value 0,072).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Novita Dewi Iswandari, S.Si.T., M.Kes dan Istiqamah, Bdn., SST., M.Kes yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Awwaliyah AR, Salmah AU, & Ikhsan M. (2022). Determinan Penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sindereng Rappang. *Hassanuddin Journal of Public Health*, 2(2), 210–219.
2. BKKBN. (2021). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2020.
3. Damayanti E, Taufiqurrachman I, & Ganap EP. (2021). Hubungan Metode Persalinan dengan Penggunaan IUD Pascasalin di RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 1–7.
4. Kadir D, & Sembiring J. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(3), 111–124.
5. Kara L. (2019). Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. DDZ di Puskesmas Lahi Huruk Periode 27 April s/d 15 Juni 2019. Poltekkes Kemenkes Kupang.
6. Kriscanti APR. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Teknik Manajemen Nyeri Persalinan Non Farmakologi Di Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2021. Poltekkes Kemenkes Denpasar.
7. Nainggolan V, & Sitabuana TH. (2022). Jaminan Kesehatan Bagi Rakyat Indonesia Menurut Hukum Kesehatan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(6), 907–916.
8. Nilawati I, & Widyaningsih S. (2020). Hubungan Usia dan Paritas Ibu dengan pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 5(1), 30–35.
9. Pardosi M, Nababan D, Brahmana NE, Ginting D, & Sitorus ME. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu Bersalin dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Pasca Salin dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kecamatan Rantau Utara Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1470–1484.
10. Putri YN, Lathifah N, & Hidayah N. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Wanita Usia Subur Dalam Penggunaan KB Intrauterine Device. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 3(3), 217–231.
11. Rismawati R, Asriwati A, Sibero JT, & Hadi AJ. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Wanita PUS Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 3(2), 100–105.
12. Sari RF, Rahmawati D, & Yuliantie P. (2023). Penggunaan KB Pasca Salin di Desa Sungai Durait Hulu Tahun 2022. *Al Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 156–161.